



Kendala Penerapan Pembelajaran Diferensiasi dalam Implementasi Kurikulum Merdeka pada Mata Pelajaran Geografi

Chindy Nadia^{1✉}, Nur Meily Adlika², Putri Tipa Anasi³

Universitas Tanjungpura, Indonesia^{1,2,3}

e-mail : chindynadia71@gmail.com¹, nurmeilyadlika@fkip.untan.ac.id², putri.tipa.anasi@fkip.untan.ac.id³

Abstrak

Penerapan pembelajaran berdiferensiasi di SMA meliputi kegiatan pembelajaran berdiferensiasi dengan mengelompokkan peserta didik berdasarkan karakteristik, minat atau gaya belajar dan kemampuan peserta didik yang diukur menggunakan assesmen diagnostik kognitif dan non – kognitif. Hal ini bertujuan untuk mempermudah guru dalam menentukan metode pembelajaran diferensiasi yang tepat untuk diterapkan di kelas. Oleh karena itu, dalam penelitian ini peneliti menggunakan pendekatan kualitatif deskriptif. Hasil Penelitian menunjukkan bahwa penerapan pembelajaran diferensiasi di SMA memberikan peningkatan yang cukup baik meskipun masih terdapat beberapa kendala yang dirasakan seperti, perlunya penyesuaian terhadap perubahan dinamika regulasi, guru terkadang mengalami kesulitan dalam memetakan peserta didik yang memiliki tingkat kemampuan dan diferensiasi yang berbeda serta materi ajar yang disampaikan masih tergolong sulit sehingga peserta didik juga merasa kesulitan dalam memahami beberapa materi pembelajaran. Penerapan pembelajaran diferensiasi memberikan dampak positif bagi peserta didik khususnya dalam motivasi belajar hal ini dikarenakan, metode pembelajaran yang diterapkan oleh guru menyesuaikan kemampuan dan gaya belajar mereka.

Kata Kunci: Pembelajaran Diferensiasi, Assesmen Diagnostik, Implementasi Kurikulum Merdeka

Abstract

The implementation of differentiated learning in SMA includes differentiated learning activities by grouping students based on characteristics, interests or learning styles and students' abilities measured using cognitive and non-cognitive diagnostic assessments. This aims to make it easier for teachers to determine the right differentiated learning method to be applied in the classroom. Therefore, in this study researchers used a descriptive qualitative approach. The results showed that the application of differentiated learning in high school provided a fairly good improvement although there were still some perceived obstacles such as, the need for adjustments to changes in regulatory dynamics, teachers sometimes had difficulty in mapping students who had different levels of ability and differentiation and the teaching materials delivered were still classified as difficult so that students also found it difficult to understand some learning materials. The application of differentiated learning has a positive impact on students, especially in learning motivation, this is because the learning methods applied by teachers adjust their abilities and learning styles.

Keywords: Differentiated Learning, Diagnostic Assessment, Implementation of Merdeka Curriculum

PENDAHULUAN

Kurikulum merdeka belajar merupakan bagian dari kebijakan baru yang diperkenalkan oleh Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia (Kemendikbud RI). Kurikulum merdeka merupakan kurikulum yang ringkas, sederhana dan fleksibel. Sekolah penggerak merupakan kebijakan program yang dibuat oleh menteri Pendidikan dengan upaya untuk mewujudkan visi Pendidikan di Indonesia dalam mewujudkan Indonesia sebagai negara maju yang berdaulat, mandiri, dan berkepribadian melalui terciptanya Pelajar Pancasila (Syafi'i, 2021).

Tujuan dari kurikulum merdeka ini adalah untuk mengoptimalkan kegiatan pembelajaran sedemikian rupa sehingga memungkinkan peserta didik memiliki cukup waktu untuk memahami konsep dan memperkuat kemampuan dalam belajar. Pembelajaran efektif dapat dilakukan apabila terjadi interaksi yang aktif antara guru dan peserta didik dengan harapan apa yang sudah menjadi tujuan dapat dicapai dalam waktu tertentu. Kurikulum merdeka belajar juga memberikan kebebasan kepada guru sebagai pendidik untuk menerapkan pembelajaran yang berdiferensiasi (Aminah Niswatu Alam & Syabani Yusuf Ahyani, 2023).

Pembelajaran berdiferensiasi merupakan salah satu strategi yang dapat digunakan oleh guru untuk memenuhi kebutuhan setiap peserta didik. Menurut pendapat (Wahyuningsari dkk., 2022) menjelaskan bahwa, diferensiasi adalah proses belajar mengajar dimana peserta didik mempelajari materi pelajaran berdasarkan kemampuannya, apa yang mereka sukai dan bagaimana cara belajarnya. Pada pembelajaran ini guru sebagai pendidik harus memahami dan menyadari terlebih dahulu apa yang dibutuhkan oleh peserta didik, hal ini dapat dilakukan dengan cara melakukan pemetaan terkait kebutuhan peserta didik dalam berbagai aspek seperti, aspek dalam kesiapan belajar, minat belajar, dan profil belajar (Febriana, 2021).

Pada pembelajaran berdiferensiasi ini guru juga diberi kebebasan dalam memilih metode atau perangkat pembelajaran yang sesuai dengan kebutuhan belajar atau minat peserta didik. Pembelajaran diferensiasi hanya dilakukan apabila terdapat perbedaan pada karakteristik peserta didik atau peserta didik di dalam suatu kelas belajar, untuk melihat perbedaan tersebut guru perlu melakukan asesmen awal terlebih dahulu dengan tujuan untuk mengetahui berapa tingkat pemahaman dan kemampuan belajar peserta didik. Penilaian awal dapat dilakukan dalam bentuk tes dengan diagnostik kognitif atau non – kognitif. Pembelajaran diferensiasi tidak harus dilakukan pada setiap pertemuan tetapi disesuaikan berdasarkan data kemampuan peserta didik, data yang dimaksud merupakan data yang diperoleh dari hasil asesmen awal yang telah dilakukan oleh guru sebelum memasuki materi pembelajaran baru.

Terdapat tiga aspek dalam pembelajaran diferensiasi yang bisa dibedakan oleh guru agar peserta didik dapat mengerti bahan pelajaran yang mereka pelajari, yaitu aspek produk yang mau diajarkan, aspek proses atau kegiatan-kegiatan bermakna yang akan dilakukan oleh peserta didik di kelas, dan aspek ketiga adalah asesmen berupa pembuatan produk yang dilakukan di bagian akhir yang dapat mengukur ketercapaian tujuan pembelajaran (Husni, 2022).

Sistem pembelajaran yang diterapkan dalam kurikulum ini yaitu berupa pembelajaran intrakurikuler, dimana pembelajaran ini mencakup terkait capaian pembelajaran tentang bagaimana peserta didik mampu mencapai capaian pembelajaran dalam tujuan pembelajaran yang ada pada modul ajar yang disiapkan oleh guru sebagai perangkat pembelajaran. Namun dalam sistem pembelajaran pada implementasi kurikulum merdeka ini modul ajar yang dibuat oleh guru terdapat perbedaan yang didasari oleh perbedaan setiap kemampuan peserta didik, maka dari itu modul ajar yang dibuat dibedakan dalam bentuk kelas tipikal atau reguler dan kelas yang berdiferensiasi.

Berdasarkan hasil pengamatan peneliti, permasalahan seputar pembelajaran berdiferensiasi masih dijumpai. Meskipun sudah banyak guru penggerak yang melaksanakan pembelajaran berdiferensiasi, namun dalam pelaksanaannya masih ditemukan ketidaksesuaian dalam pembuatan produk yang berdiferensiasi serta implementasinya dalam proses pembelajaran. Peneliti juga melihat beberapa hal yang menjadi permasalahan

hususnya terkait sistem pembelajaran diferensiasi di SMA Negeri 8 Pontianak ini yaitu diantaranya, masih terdapat beberapa guru yang belum menerapkan pembelajaran diferensiasi pada saat mengajar dan guru masih belum bisa memetakan kelompok belajar peserta didik, hal ini dikarenakan beberapa guru masih belum sepenuhnya memahami terkait penerapan pembelajaran diferensiasi, sehingga dari pihak sekolah SMA Negeri 8 berkoordinasi bersama mentor sekolah penggerak untuk melakukan pelatihan pada guru di SMA Negeri 8 Pontianak yang disebut dengan KOMBEL (Komisi Belajar) yang dilaksanakan dalam seminggu sekali. Pelatihan ini bertujuan untuk memberikan pelatihan kepada guru terkait penerapan sistem pembelajaran pada kurikulum merdeka belajar yang diterapkan di beberapa sekolah penggerak, hal inilah yang menjadi dasar peneliti untuk melakukan penelitian ini dengan fokus kajian pada penerapan pembelajaran diferensiasi dalam penerapan kurikulum merdeka yang diterapkan di SMA Negeri 8 Pontianak.

Pembelajaran diferensiasi merupakan salah satu sistem pembelajaran yang diterapkan pada kurikulum merdeka dengan tujuan untuk memberikan kemudahan bagi peserta didik dan guru dalam melaksanakan proses pembelajaran yang bersifat fleksibel, dimana pembelajaran yang dilakukan disesuaikan berdasarkan kemampuan, minat dan karakteristik peserta didik dengan melakukan tes diagnostik awal terlebih dahulu serta pembelajarannya dibedakan berdasarkan modul ajar yang dibuat oleh guru . Jadi guru sebagai pendidik harus menguasai terkait penerapan pembelajaran berdiferensiasi sebelum menyampaikan materi atau modul ajar kepada peserta didik. Dari beberapa penelitian menjelaskan bahwa pembelajaran diferensiasi memiliki model pembelajaran motorik yang disesuaikan dengan kepentingan variabelitas gerakan dan berakar pada teori sistem dinamis gerakan manusia (Pitaloka & Arsanti, 2022). Menurut (Hulya, 2023) menjelaskan bahwa, dalam proses pelaksanaan pembelajaran berdiferensiasi guru perlu melakukan pengelompokkan kemampuan peserta didik dengan melalui asesmen diagnostik kognitif dan non – kognitif pada awal memasuki materi pembelajaran baru, melakukan perancangan metode pembelajaran sesuai dengan kelompok gaya belajar yang telah ditentukan pada saat assesmen, hal ini bertujuan untuk menyesuaikan metode pembelajaran yang akan disampaikan kepada peserta didik, serta melaksanakan evaluasi dan refleksi dalam pelaksanaan pembelajaran berdiferensiasi di akhir penyampaian materi pembelajaran. Pada penelitian (Suwandi dkk., 2023) juga menjelaskan bahwa dalam pembelajaran diferensiasi diperlukan strategi dalam merancang pembelajaran yang sesuai dengan karakteristik peserta didik, hal ini dikarenakan dalam proses pembelajaran diferensiasi karakteristik peserta didik sangat penting untuk dipahami oleh guru agar peserta didik dapat terlibat secara aktif selama pembelajaran yang sesuai dengan kemampuan belajar mereka. Strategi pembelajaran diferensiasi ini bertujuan untuk meningkatkan kreatifitas peserta didik dalam proses pembelajaran, Adapun strategi pembelajaran diferensiasi yang dapat diterapkan oleh guru yaitu diantaranya, diferensiasi konten, diferensiasi proses, dan diferensiasi produk.

Pada kesempatan kali ini peneliti akan melihat bagaimana penerapan pembelajaran diferensiasi pada mata Pelajaran geografi dan apakah terdapat kendala yang dirasakan khususnya bagi guru dan peserta didik selama proses kegiatan pembelajaran yang dilaksanakan dikelas. Selain itu peneliti juga ingin melihat apakah dari pembelajaran diferensiasi yang diterapkan dapat membantu peserta didik khususnya peserta didik dengan kemampuan khusus dalam mengikuti pembelajaran geografi. Pada penelitian (Wahyudi dkk., 2023) menjelaskan bahwa penerapan pembelajaran diferensiasi tingkat pemahaman kognitif guru sangat penting karena guru harus memahami terkait strategi pembelajaran dan metode seperti apa yang tepat untuk disampaikan kepada peserta didik, karena seperti yang diketahui bahwa pembelajaran diferensiasi ini merupakan pembelajaran yang berpusat pada peserta didik, dimana metode pembelajaran yang akan disampaikan harus menyesuaikan kemampuan dan gaya belajar setiap peserta didik. Penelitian ini sangat penting dilakukan karena penelitian ini bertujuan untuk mengetahui apakah penerapan pembelajaran diferensiasi disekolah sudah memenuhi ketentuan dari aturan pemerintah dan sudah mencapai idelaisme yang diharapkan, serta apakah semua guru sudah memahami terkait cara dan strategi dalam melaksanakan penerapan pembelajaran diferensiasi, dan apakah pembelajaran diferensiasi ini dapat membantu peserta didik

selama proses pembelajaran, karena seperti yang diketahui bahwa pembelajaran diferensiasi ini merupakan pembelajaran dengan menyesuaikan kemampuan dan gaya belajar peserta didik, maka semestinya dengan adanya pembelajaran ini peserta didik akan merasa lebih terbantu dan termotivasi dalam proses pembelajaran yang menyesuaikan dengan minat mereka.

METODE

Pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini adalah pendekatan kualitatif dengan jenis penelitian deskriptif. (Mahlil & Bangun, 2022) menjelaskan bahwa metode kualitatif merupakan metode dengan prosedur penelitian yang menghasilkan data deskriptif berupa kata – kata tertulis ataupun lisan dari informan pada saat wawancara dan perilaku yang diamati pada saat observasi. Penelitian ini dilaksanakan pada satuan pendidikan SMA Negeri 8 Pontianak. Berdasarkan pendapat tersebut, peneliti menyimpulkan bahwa penilaian deskriptif adalah penilaian untuk mengumpulkan informasi secara akurat dan sistematis mengenai keadaan yang sedang berlangsung. Partisipan penelitian ini adalah guru mata pelajaran geografi, perwakilan peserta didik kelas XF yang berjumlah 9 orang, dan wakil kepala sekolah bidang kurikulum. Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini berdasarkan observasi pembelajaran diferensiasi di kelas, wawancara, dan dokumentasi. Observasi pembelajaran dilakukan oleh peneliti secara langsung saat proses pembelajaran dengan menerapkan pembelajaran berdeferensiasi. Menurut sugiyono (dalam Khoridah dkk., 2019), wawancara adalah teknik pengumpulan data yang dilakukan dengan pertemuan dua orang untuk bertukar informasi dan ide melalui tanya jawab. Menurut (Hasto, 2022), dokumentasi merupakan teknik pengumpulan data yang dilakukan dengan cara mengumpulkan beberapa catatan tertulis dan gambar yang diperlukan dalam penelitian untuk dikelola sebagai penguat hasil penelitian. Teknik analisis data dalam penelitian ini menggunakan model analisis menurut pendapat Miles dan Huberman (dalam Santoso Taufan dkk., 2024) yang terdiri dari tahap reduksi data (*data reduction*), penyajian data (*data display*), dan verifikasi dan kesimpulan data (*conclusiondrawing/verification*). Menurut pendapat (Sidiq dkk., t.t.) menjelaskan bahwa, reduksi data ini merupakan suatu bentuk analisis yang bertujuan mempertajam, memilih, memfokuskan, menyusun data sedemikian rupa sehingga kesimpulan akhir dari penelitian dapat dibuat dan diverifikasi. Display data (penyajian data) menurut Miles and Huberman (dalam Mukaramah dkk., 2020) menjelaskan bahwa, yang paling sering digunakan untuk penyajian data dalam penelitian kualitatif adalah dengan teks yang bersifat naratif. Langkah terakhir dalam teknik analisis data adalah verifikasi data Menurut Miles dan Huberman (dalam Apiati, 2020) menjelaskan bahwa verifikasi data adalah penarikan kesimpulan dari hasil penelitian dimana peneliti menarik kesimpulan berdasarkan hasil wawancara, observasi, dan dokumentasi yang dilakukan dengan tujuan untuk mengetahui bagaimana penerapan pembelajaran diferensiasi di sekolah dan kendala yang dirasakan oleh guru dan peserta didik selama penerapan pembelajaran diferensiasi yang dilakukan.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil

a. Wawancara

1) **Kendala yang Dirasakan oleh Guru dan Peserta Didik Selama Penerapan Pembelajaran Berdiferensiasi pada Mata Pelajaran Geografi**

a) **Waka kurikulum**

Berdasarkan hasil wawancara yang telah dilakukan bersama waka kurikulum didapatkan hasil bahwa, Banyak kendalanya, Kendala itu lebih kepada penyesuaian dinamika regulasi penyesuaian terhadap dinamika perubahan regulasi. terkait kendala yang dirasakan oleh guru yaitu guru-guru

yang ada pada SMA Negeri 8 ini sudah memahami cara menyusun modul ajar dan bahan ajar dan juga memahami pembelajaran berbasis kurikulum merdeka hal ini terbukti karena guru sudah Menerapkannya atau implementasikannya dalam pembelajaran namun memang belum 100% Sesuai dengan idealisme yang diharapkan.

b) Guru mata pelajaran geografi

Pada hasil wawancara yang dilakukan bersama guru mata pelajaran geografi didapatkan hasil dimana guru berpendapat bahwa dalam penerapan pembelajaran pasti ada kendala terkadang ada beberapa peserta didik yang masih kesulitan dalam menentukan, ada yang bingung. Sehingga guru harus memetakan peserta didik terlebih dahulu, karna peserta didik berdiferensiasi berbeda – beda ada yang mungkin dalam pembelajaran misalnya matematika dia level kognitifnya tinggi namun tiba – tiba dimapel lain level kognitifnya rendah. Jadi hal inilah yang membuat guru sulit dalam memetakan peserta didik dengan diferensiasi yang berbeda – beda.

c) Peserta didik

Pada hasil wawancara yang dilakukan oleh perwakilan peserta didik kelas XF, peserta didik mengatakan bahwa terdapat beberapa kendala yang dirasakan oleh peserta didik selama penerapan pembelajaran diferensiasi yaitu dimana peserta didik merasa kesulitan dalam memahami beberapa materi ajar yang diberikan oleh guru, hal ini bukan dikarenakan faktor dari gurunya tetapi memang ada beberapa materi yang menurut peserta didik sulit untuk mereka pelajari.

2) Upaya Sekolah Dalam Mengatasi Kendala yang Dirasakan oleh Guru pada Penerapan Pembelajaran Diferensiasi

a) Waka Kurikulum

Berdasarkan hasil wawancara yang telah dilakukan, upaya yang dapat dilakukan oleh pihak sekolah dalam mengatasi kendala penerapan pembelajaran diferensiasi dimana Guru Setiap awal pembelajaran selalu dibekali dengan kegiatan-kegiatan pelatihan seperti IHT, refleksi harian, evaluasi, pelatihan Mandiri. Artinya, persiapan ini dilakukan sekolah bersama-sama guru baik secara kontinuitas secara terus-menerus itu melalui beberapa refleksi harian melalui evaluasi melalui pelatihan Mandiri kemudian supervisi, itu semuanya untuk memperoleh masukkan-masukan dalam rangka perbaikan sehingga guru itu melakukan terbaik dengan kesiapan-kesiapan yang lebih dari waktu ke waktu. Dalam membuat atau menciptakan program sekolah yang kolaboratif sebelum merancang atau membuat skenario guru sebagai tenaga pendidik harus memahami terlebih dahulu terkait karakteristik masing-masing dari peserta didik satuan pendidikan peserta didik termasuk materi pembelajaran. Hal ini bertujuan untuk mengetahui karakteristik atau tingkat Kemampuan pada pengetahuan peserta didik dalam pembelajaran dimana guru perlu melakukan yang namanya assessment diagnostik terlebih dahulu baik itu secara kognitif maupun non kognitif. Kemudian setelah memahami masing - masing karakteristik peserta didik guru akan tahu terkait tingkatan kemampuan analisa peserta didik, bagaimana kondisi peserta didik dalam pembelajaran, sehingga guru bisa menyesuaikan metode atau model pembelajaran seperti apa yang peserta didik perlukan untuk memotivasi peserta didik selama proses pembelajaran hal ini dilakukan dengan menyesuaikan karakteristik dari masing-masing peserta didik sehingga tercipta terciptalah belajar dan pembelajaran yang kolaboratif kemudian Pembelajaran yang interaktif juga.

b) Guru mata pelajaran geografi

Berdasarkan hasil dari wawancara guru berpendapat bahwa, dalam penerapan pembelajaran diferensiasi hal yang harus dilakukan terlebih dahulu yaitu mengassesmenkan setiap awal pembelajaran atau memasuki materi baru. Karena berdiferensiasi ini lebih dominan atau berfokus kepada anak – anak yang pengetahuannya mungkin saja masih bingung dengan minatnya sendiri

apakah ada anak yang lebih suka menggambar maka dapat dikatakan bahwa anak itu masuk ke dalam kriteria gaya belajar visual, atau mungkin ada anak yang hanya suka mendengarkan maka anak tersebut masuk ke dalam kriteria gaya belajar Auditori.

c) Peserta didik

Berdasarkan hasil wawancara yang dilakukan oleh peserta didik, peserta didik mengatakan bahwa kendala tersebut dapat mereka atasi dengan cara mempelajari ulang materi yang disampaikan oleh guru dan meminta bantuan dari teman sebaya untuk menjelaskan terkait materi yang tidak dipahami.

3) Dampak yang dirasakan dalam pembelajaran berdiferensiasi

a) Waka Kurikulum

Menurut pendapat waka kurikulum dari hasil wawancara yang dilakukan mengatakan bahwa, dalam pembelajaran diferensiasi terdapat tekanan pembelajaran yang dapat dilakukan, dari tekanan yang diberikan oleh guru kepada peserta didik tersebut memberikan dampak positif bagi peserta didik, dimana peserta didik merasa termotivasi dan semangat dalam mengikuti pembelajaran yaitu melalui pembelajaran yang berpusat pada peserta didik contohnya seperti, melakukan pembelajaran diferensiasi merupakan salah satu pembelajaran yang berpusat pada peserta didik atau pembelajaran yang sesuai dengan peserta didik jadi yang menjadi tolak ukur peserta didik itu sendiri.

b) Guru mata pelajaran geografi

Menurut pendapat guru berdasarkan hasil wawancara, selama adanya diferensiasi juga terdapat dampak positif salah satunya kita dapat mengelompokkan anak sesuai dengan level kemampuannya dan dengan adanya pembelajaran diferensiasi ini membuat Peserta didik merasa senang karena mereka rata – rata lebih suka diajak bergerak atau kinestetik tidak hanya diam, karena secara tidak langsung media yang dihasilkan membuat peserta didik merasa senang dan menumbuhkan motivasi peserta didik dalam mengikuti pembelajaran.

c) Peserta didik

Berdasarkan hasil wawancara peserta didik berpendapat bahwa, dampak yang dirasakan oleh peserta didik selama penerapan pembelajara diferensiasi yaitu berdampak baik dimana dengan adanya pembelajaran diferensiasi memudahkan peserta didik dalam mengikuti proses pembelajaran hal ini dikarenakan pembelajaran yang disampaikan oleh guru menyesuaikan dengan gaya belajar peserta didik.

b. Observasi

1) Kegiatan Pendahuluan

a) Melakukan Apresiasi

- (1) Guru menyiapkan peserta didik baik secara psikis dan fisik untuk mengikuti proses pembelajaran dengan sangat baik.
- (2) Guru memberi motivasi belajar peserta didik secara kontekstual sesuai manfaat dan aplikasi materi ajar dalam kehidupan sehari-hari, dengan memberikan contoh dan perbandingan lokal, nasional dan internasional dengan sangat baik.
- (3) Guru mengajukan pertanyaan yang mengaitkan pengetahuan sebelumnya dengan materi yang akan dipelajari (assesmen diagnostik) dengan sangat baik.

b) Menyampaikan Kompetensi yang akan dicapai dalam rencana kegiatan

- (1) Guru dapat menjelaskan alur tujuan pembelajaran atau capaian pembelajaran yang akan dicapai dengan sangat baik.
- (2) Guru dapat menyampaikan cakupan materi dan penjelasan uraian kegiatan sesuai capaian pembelajaran dengan sangat baik.

2) Kegiatan Inti

a) Menguasai Materi

- (1) Guru memiliki kemampuan menyesuaikan materi dengan tujuan pembelajaran dengan sangat baik.
- (2) Guru memiliki kemampuan mengaitkan materi dengan pengetahuan lain yang relevan, perkembangan IPTEK, dan kehidupan nyata dengan sangat baik.
- (3) Guru memiliki tingkat ketepatan pembahasan dengan materi pembelajaran dengan sangat baik.
- (4) Guru memiliki kemampuan menyajikan materi secara sistematis (mudah ke sulit, dari konkrit ke abstrak) dengan sangat baik.

b) Menerapkan pendekatan / strategi pembelajaran yang efektif

- (1) Guru melaksanakan pembelajaran sesuai dengan capaian pembelajaran yang akan dicapai dengan sangat baik.
- (2) Guru melaksanakan pembelajaran secara runtut dengan baik.
- (3) Guru menguasai kelas dengan baik.
- (4) Guru melaksanakan pembelajaran diferensiasi isi / konten dengan sangat baik.
- (5) Guru melaksanakan pembelajaran menyesuaikan gaya belajar melalui diferensiasi proses dengan sangat baik.
- (6) Guru melaksanakan pembelajaran diferensiasi produk dengan baik.
- (7) Guru melaksanakan pembelajaran diferensiasi iklim pembelajaran melalui sarana dan prasarana pembelajaran untuk penunjang dengan sangat baik.
- (8) Guru melaksanakan pembelajaran yang memungkinkan tumbuhnya kebiasaan positif (*nurturant effect*) dengan sangat baik.
- (9) Guru melaksanakan pembelajaran sesuai dengan alokasi waktu yang direncanakan dengan baik

c) Memanfaatkan sumber belajar / media dalam pembelajaran

- (1) Guru menunjukkan keterampilan dalam penggunaan sumber belajar / media pembelajaran dengan sangat baik.
- (2) Guru menghasilkan pesan yang menarik dengan sangat baik.
- (3) Guru melibatkan peserta didik dalam pembuatan dan pemanfaatan sumber belajar / media pembelajaran.

d) Mengoptimalkan keterlibatan peserta didik dalam pembelajaran

- (1) Guru menumbuhkan partisipasi aktif melalui interaksi guru, peserta didik, sumber belajar dengan sangat baik.
- (2) Guru merespon positif partisipasi peserta didik dengan sangat baik.
- (3) Guru menunjukkan sikap terbuka terhadap respons peserta didik dengan baik.
- (4) Guru menunjukkan hubungan antar pribadi yang kondusif dengan baik.
- (5) Guru menumbuhkan keceriaan dan antusias peserta didik dalam belajar dengan baik.

e) Menggunakan bahasa yang benar dan tepat dalam pembelajaran

- (1) Guru menggunakan bahasa lisan secara jelas dan lancar dengan sangat baik
- (2) Guru menggunakan bahasa tulis dengan baik
- (3) Guru menyampaikan pesan dengan sangat baik melalui gaya yang sesuai

3) Kegiatan Penutup

a) Melakukan refleksi atau membuat rangkuman dengan melibatkan peserta didik

- (1) Guru menyampaikan seluruh rangkaian aktivitas pembelajaran dan hasil – hasil yang diperoleh untuk selanjutnya secara bersama – sama menemukan manfaat langsung maupun tidak langsung dari hasil pembelajaran yang telah berlangsung dengan sangat baik.
- (2) Guru memberikan umpan balik terhadap proses dan hasil pembelajaran dengan sangat baik.

b) Melakukan evaluasi sebagai tolak ukur keberhasilan pembelajaran

(1) Guru melakukan evaluasi dalam aspek kognitif / afektif/psikomotorik dengan sangat baik.

c) Melaksanakan tindak lanjut dengan memberikan arahan / kegiatan / tugas sebagai bagian dari remedi / pengayaan.

(1) Guru melakukan kegiatan tindak lanjut dalam bentuk pemberian tugas baik tugas individu maupun kelompok dengan sangat baik.

(2) Guru menginformasikan rencana kegiatan pembelajaran yang akan dilakukan untuk pertemuan berikutnya dengan sangat baik.

c. Dokumentasi

1) Dokumentasi kegiatan pembelajaran

a) Kegiatan pendahuluan



Gambar 1. Proses Penyampaian Capaian dan Tujuan Pembelajaran yang Akan Dilakukan

b) Kegiatan inti



Gambar 2. Guru Menjelaskan Materi Pembelajaran Secara Singkat Menggunakan Media Berupa Video Pembelajaran dan Alat Peraga



Gambar 3. Guru Memberikan Tugas Berupa LKPD kepada Peserta Didik dan Menjelaskan Langkah Pengerjaannya



Gambar 4. Peserta Didik Mengerjakan LKPD yang Diberikan oleh Guru Secara Berkelompok



Gambar 5. Guru Memantau Keaktifan Peserta Didik Selama Mengerjakan Lembar LKPD, Memantau Realisasi Perkembangan dan Membimbing Jika Peserta Didik Mengalami Kesulitan ada Saat Pengerjaan



Gambar 6. Peserta Didik Mempresentasikan Hasil Kerja Mereka

c) Kegiatan Penutup



Gambar 7. Guru dan Peserta Didik Menarik Sebuah Kesimpulan Tentang Poin – Poin Penting yang Muncul dalam Kegiatan Pembelajaran dan Menginformasikan Materi yang Akan Dipelajari pada Pertemuan Selanjutnya

Pembahasan

Kendala yang Dirasakan oleh Guru dan Peserta Didik Selama Penerapan Pembelajaran Berdiferensiasi pada Mata Pelajaran Geografi

Berdasarkan hasil observasi dan wawancara yang telah dilakukan dengan peserta didik dan guru mata pelajaran geografi di SMA Negeri 8 Pontianak terkait kendala yang dapat dirasakan oleh guru dan peserta didik penerapan pembelajaran diferensiasi. Selama penerapan pembelajaran diferensiasi pada implementasi kurikulum merdeka pastinya terdapat kendala yang dirasakan baik itu dari pihak sekolah, guru, dan peserta didik yang menerapkannya. Kendala yang dirasakan oleh sekolah selama implementasi kurikulum merdeka lebih kepada penyesuaian terhadap perubahan dinamika regulasi.

Adapun kendala yang dirasakan oleh guru dan peserta didik selama penerapan pembelajaran diferensiasi yaitu seperti kendala yang dialami oleh guru dimana guru masih mengalami kesulitan dalam memetakan peserta didik dengan tingkat kemampuan dan diferensiasi yang berbeda – beda. kendala tersebut dapat diatasi oleh guru dengan cara melakukan solusi positif seperti guru membentuk kelompok dengan tutor teman sebaya dimana salah satu peserta didik yang dipilih oleh guru merupakan peserta didik dianggap memiliki tingkat pengetahuan yang tinggi dari masing - masing kelompok dengan tujuan untuk mengkoordinir temannya yang ada di dalam kelompok apabila mengalami kesusahan selama pengerjaan.

Kendala negatif yang dialami peserta didik yaitu peserta didik merasa kesulitan dalam memahami beberapa materi pembelajaran yang dimana faktor tersebut bukan disebabkan oleh guru, namun akan tetapi terdapat beberapa materi yang menurut peserta didik sulit untuk mereka pelajari. Dengan adanya permasalahan tersebut, kendala yang ada dapat diatasi dengan solusi yang positif melalui cara peserta didik mempelajari kembali materi yang disampaikan oleh guru secara perlahan-lahan dan jika ada yang kurang dimengerti bisa dikonsultasikan dengan guru.

Upaya Sekolah dalam Mengatasi Kendala yang Dirasakan oleh Guru pada Penerapan Pembelajaran Diferensiasi

Berdasarkan beberapa kendala yang dijelaskan adapun peran dari pihak sekolah dalam mengatasi kendala tersebut, terutama bagi guru selaku pendidik yang menerapkan metode dan model pembelajaran diferensiasi. Adapun tindakan dari pihak sekolah untuk melatih kompetensi guru dalam mempersiapkan pembelajaran yaitu pihak sekolah memberikan pelatihan bagi setiap guru pada awal pembelajaran baru. Guru diberikan pembekalan dengan kegiatan – kegiatan pelatihan seperti In House Training (IHT), refleksi harian, Komunitas Belajar (KOMBEL), Supervisi, pelatihan mandiri, dan kegiatan lainnya. Hal ini sejalan dengan pendapat (Mantra Nyoman Bagus dkk., 2022) yang menjelaskan bahwa Guru harus dibekali dengan pengetahuan dan keterampilan secara mendalam, dimana dengan pengetahuan dan keterampilan yang dimiliki dapat membantu mereka berkontribusi secara efektif dalam melakukan pengembangan dan implementasi kurikulum merdeka pada penerapan pembelajaran diferensiasi. Maka dari itu guru membutuhkan pelatihan dan lokakarya pada pengembangan profesional dengan tujuan untuk berkontribusi dalam pengembangan kurikulum.

Dampak yang Dirasakan dalam Pembelajaran Berdiferensiasi

Pembelajaran diferensiasi pada implementasi kurikulum merdeka dapat memberikan dampak positif bagi peserta didik karena dengan adanya penerapan pembelajaran diferensiasi ini membuat peserta didik termotivasi dan semangat dalam mengikuti kegiatan pembelajaran dimana pada penerapan pembelajaran diferensiasi ini merupakan pembelajaran yang berpusat pada peserta didik. Sebelum melaksanakan pembelajaran diferensiasi guru harus memahami terlebih dahulu terkait karakteristik dan tingkat kemampuan pengetahuan masing – masing peserta didik dalam pembelajaran.

Sebelum memulai kegiatan pembelajaran guru perlu melakukan yang namanya assesmen diagnostik secara kognitif dan non – kognitif terlebih dahulu agar guru dapat menyesuaikan metode dan model pembelajaran seperti apa yang peserta didik perlukan. Peserta didik merasa terbantu dengan adanya pembelajaran diferensiasi melalui penyesuaian berdasarkan tingkat kemampuan dan minat serta karakteristik gaya belajar tersebut yang membuat peserta didik merasa terbantu dalam proses pembelajaran hal ini dikarenakan konten dan metode yang mereka dapatkan sesuai dengan tingkat kemampuan dan minat karakteristik gaya belajar mereka masing – masing sehingga terciptalah pembelajaran yang kolaboratif dan interaktif antar guru dan peserta didik. Hal ini sejalan dengan pendapat (Kusmawati, 2024) yang menjelaskan bahwa, pembelajaran diferensiasi dapat memberikan ruang yang cukup untuk kemampuan, kreativitas, dan kemandirian sesuai dengan bakat dan minat peserta didik. Melalui pembelajaran diferensiasi, semua kebutuhan belajar peserta didik dapat diakomodir sesuai dengan minat dan gaya belajar yang dimiliki peserta didik. Pembelajaran diferensiasi juga dapat membantu guru dalam memahami dan mengenali serta merancang model pembelajaran diferensiasi dengan memperhatikan diferensiasi konten, proses, dan produk yang sesuai dengan gaya belajar peserta didik (Wahyuni Sri, 2022).

Adapun strategi yang dilakukan oleh guru dikelas untuk meningkatkan semangat belajar peserta didik dan motivasi peserta didik dalam proses pembelajaran guru memberikan reward atau penghargaan yang sederhana pada peserta didik, dengan adanya reward yang diberikan oleh guru tersebut membuat peserta didik merasa bangga akan dirinya dan termotivasi untuk mengikuti pembelajaran dengan lebih giat lagi. Sejalan dengan pendapat (Handiyani & Muhtar, 2022) yang mengungkapkan bahwa, peran guru dalam mengelola pembelajaran membutuhkan kreativitas yang tinggi. Motivasi belajar peserta didik meningkat sejalan dengan kompetensi pedagogik dalam mengajar yang dilakukan dengan bantuan media pembelajaran.

SIMPULAN

Diferensiasi dalam implementasi kurikulum melibatkan beberapa kendala yang terjadi baik itu dari sekolah, guru, dan peserta didik yang terlibat, diantaranya adalah keterlibatan sekolah dalam perubahan kurikulum, keterlibatan guru dalam pembedaan pada pembelajaran diferensiasi, dan pemahaman peserta didik terhadap materi pembelajaran yang berbeda. Sehingga dengan adanya kendala tersebut pihak sekolah berupaya melakukan yang terbaik untuk mengatasi permasalahan tersebut dengan cara melakukan pelatihan berkelanjutan bagi guru untuk meningkatkan kompetensi guru dalam memilih materi ajar yang sesuai dengan kemampuan dari setiap peserta didik yang memiliki gaya belajar yang berbeda. Dalam penerapan pembelajaran diferensiasi juga memberikan dampak positif bagi peserta didik karena mendorong mereka untuk termotivasi dan terlibat dalam pembelajaran. Guru juga dapat memberikan reward atau penghargaan untuk memotivasi peserta didik agar terus belajar.

DAFTAR PUSTAKA

- Aminah Niswatun Alam, I., & Syabani Yusuf Ahyar, M. (2023). *Implementasi Kurikulum Merdeka Dalam Pembelajaran Pendidikan Agama Islam | Jurnal Pendidikan Islam Al-Ilmi*.
<https://lonsuit.unismuhluwuk.ac.id/ilmi/article/view/2804>
- Apiati, V. (2020). Kemampuan Berpikir Kritis Peserta Didik dalam Memecahkan Masalah Matematik Berdasarkan Gaya Belajar. *Jurnal Pendidikan Matematika*, 9.
- Febriana, D. R. F. (2021). *Evaluasi Pembelajaran*. Bumi Aksara.

- 5611 *Kendala Penerapan Pembelajaran Diferensiasi dalam Implementasi Kurikulum Merdeka pada Mata Pelajaran Geografi - Chindy Nadia, Nur Meily Adlika, Putri Tipa Anasi*
DOI : <https://doi.org/10.31004/edukatif.v6i5.7375>
- Handiyani, M., & Muhtar, T. (2022). Mengembangkan Motivasi Belajar Siswa melalui Strategi Pembelajaran Berdiferensiasi: Sebuah Kajian Pembelajaran dalam Perspektif Pedagogik-Filosofis. *Jurnal Basicedu*, 6(4), 5817–5826. <https://doi.org/10.31004/basicedu.v6i4.3116>
- Hasto, W. (2022). Penerapan Metode Resource Based Learning Pada Mata Pelajaran Ipa Kelas Iv Di Mi Masyariqul Anwar Iv Suka Bumi [Diploma, Uin Raden Intan Lampung].
<http://repository.radenintan.ac.id/19942/>
- Hulya, M. (2023). Penerapan Pembelajaran Berdiferensiasi dalam Implementasi Kurikulum Merdeka di MI Hidayatun Najah Tuban [Skripsi, STAI Al-Anwar Sarang Rembang].
<http://repositori.staianwar.ac.id/643/>
- Husni, T. (2022). Memerdekakan Peserta Didik Belajar Melalui Pembelajaran Berdiferensiasi.
<http://lpmpaceh.kemdikbud.go.id/?p=4855>
- Khoridah, F., Prasetyawati, D., & Baedowi, S. (2019). Analisis Penerapan Metode Sas (Struktural Analitik Sintetik) Dalam Kemampuan Menulis Permulaan. *Journal for Lesson and Learning Studies*, 2(3), Article 3. <https://doi.org/10.23887/jlls.v2i3.19899>
- Kusmawati, S. (2024). Penerapan Permainan Mystery Box Untuk Meningkatkan Kreativitas Siswa Pada Pembelajaran Berdiferensiasi Materi IPAS Fase B (Kelas IV) SD Negeri Bunulrejo 02 Malang. 1.
- Mahlil, H., & Bangun, M. (2022). Analisis Program Guru Penggerak Sebagai Agen Transformasi Dalam Sistem Pendidikan Di Kota Subulussalam Provinsi Aceh. *Jurnal Prointegrita*, 6(3), Article 3.
<https://doi.org/10.46930/jurnalprointegrita.v6i3.2434>
- Mantra Nyoman Bagus, I., Pramerta Agus Putu Gede, I., Arsana Putu Agung, A., Puspadewi Rahayu, K., & Wedasuwari Made Ayu, I. (2022, oktober). Presepsi Guru Terhadap Pentingnya Pelatihan Pengembangan dan Pelaksanaan Kurikulum Merdeka.
<https://stp-mataram.e-journal.id/JIP/article/view/2073/1617>
- Mukaramah, M., Kustina, R., & Rismawati, R. (2020). Menganalisis Kelebihan Dan Kekurangan Model Discovery Learning Berbasis Audiovisual Dalam Pelajaran Bahasa Indonesia. *Jurnal Ilmiah Mahasiswa Pendidikan*, 1(1). <https://jim.bbg.ac.id/pendidikan/article/view/12>
- Pitaloka, H., & Arsanti, M. (2022). Pembelajaran Diferensiasi dalam Kurikulum Merdeka. *Seminar Nasional Pendidikan Sultan Agung IV*, 4(1), Article 1.
<https://jurnal.unissula.ac.id/index.php/sendiksa/article/view/27283>
- Santoso Taufan, W., Nawanti Dwi, R., Fauziati, E., Haryanto, S., & Supriyoko, A. (2024). Perspektif Filsafat Progresivisme Pada Pembelajaran Berdiferensiasi Mata Pelajaran Ipas | Proficio. 5(1).
<https://ejournal.utp.ac.id/index.php/JPF/article/view/3033>
- Sidiq, D. U., Ag, M., & Choiri, D. M. M. (t.t.). Metode Penelitian Kualitatif Di Bidang Pendidikan.
- Suwandi, F. P. E., Rahmaningrum, K. K., Mulyosari, E. T., Mulyantoro, P., Sari, Y. I., & Khosiyono, B. H. C. (2023). Strategi Pembelajaran Diferensiasi Konten Terhadap Minat Belajar Siswa dalam Penerapan Kurikulum Merdeka. *Prosiding Seminar Nasional Pendidikan Dasar*, 1(1), Article 1.
- Syafi'i, F. F. (2021). Merdeka Belajar: Sekolah Penggerak.
- Wahyudi, S. A., Siddik, M., & Suhartini, E. (2023). Analisis Pembelajaran IPAS dengan Penerapan Pendekatan Pembelajaran Berdiferensiasi dalam Kurikulum Merdeka. *Jurnal Pendidikan Mipa*, 13(4), Article 4. <https://doi.org/10.37630/jpm.v13i4.1296>
- Wahyuni Sri, A. (2022). Literature Review: Pendekatan Berdiferensiasi Dalam Pembelajaran IPA.
<https://ejournal.tsb.ac.id/index.php/jpm/article/view/562/336>

- 5612 *Kendala Penerapan Pembelajaran Diferensiasi dalam Implementasi Kurikulum Merdeka pada Mata Pelajaran Geografi* - Chindy Nadia, Nur Meily Adlika, Putri Tipa Anasi
DOI : <https://doi.org/10.31004/edukatif.v6i5.7375>
- Wahyuningsari, D., Mujiwati, Y., Hilmiyah, L., Kusumawardani, F., & Sari, I. P. (2022). Pembelajaran Berdiferensiasi Dalam Rangka Mewujudkan Merdeka Belajar. *Jurnal Jendela Pendidikan*, 2(04), Article 04. <https://doi.org/10.57008/jjp.v2i04.301>